

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nurhul Syadikin

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: nurullsyadikin@gmail.com

Hifza

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Effiyadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) at Sambas State Junior Secondary School 1 during the 2025/2026 academic year, covering the aspects of planning, implementation and evaluation. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews, observations and documentation, with the primary data sources being the PAI teacher and pupils in Class VII A. Data validity was checked through triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing of conclusions. The research findings indicate that lesson planning was carried out through the development of teaching modules tailored to the Learning Outcomes (CP), learning objectives, pupils' characteristics, and school conditions. During the implementation stage, teachers began to apply pupil-centred learning through group discussions, taharah practice, wudu and tayamum practice, as well as tasks/projects to reinforce akhlakul karimah. However, the lecture method was still used quite frequently due to time constraints. Assessment was carried out through the evaluation of attitudes, knowledge and skills, including worksheet tasks, daily tests, written tests, practical exercises, observations, end-of-semester assessments (PAS) and end-of-year assessments (PAT). The main challenges included limited teaching time, some pupils being less active or drowsy during the afternoon sessions, and the need to strengthen teachers' understanding of the Merdeka Curriculum through training and seminars.

Keywords: Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; Teaching and Learning; Sambas State Junior High School No. 1.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sambas Tahun

Pelajaran 2025/2026, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data utama guru PAI dan peserta didik kelas VII A. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi sekolah. Pada tahap pelaksanaan, guru mulai menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, praktik taharah, praktik wudu dan tayamum, serta tugas/proyek penguatan akhlakul karimah. Namun, metode ceramah masih cukup sering digunakan karena keterbatasan waktu. Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, antara lain tugas LKS, ulangan harian, tes tertulis, praktik, observasi, PAS, dan PAT. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, sebagian peserta didik kurang aktif atau mengantuk pada jam siang, serta pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang masih perlu diperkuat melalui pelatihan dan seminar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran; SMP Negeri 1 Sambas.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan arah, tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Salah satu kebijakan yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih fleksibel kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter. Guru dituntut menjadi fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kontekstual, dan sesuai karakteristik peserta didik. Prinsip tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. PAI dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Negeri 1 Sambas, pelaksanaan pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa permasalahan. Guru masih cukup sering menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah diterapkan dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan sebagian peserta didik kurang aktif serta mudah merasa jenuh. Selain itu, keterbatasan kegiatan seminar atau pelatihan khusus Kurikulum Merdeka bagi guru PAI turut memengaruhi pemahaman dan penerapannya.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya upaya guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih aktif melalui diskusi, praktik, dan tugas berbasis proyek. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji agar dapat diketahui bagaimana Kurikulum Merdeka direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI; (2) pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI; dan (3) evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sambas Tahun Pelajaran 2025/2026.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambas pada Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan fokus pada pembelajaran PAI kelas VII A. Sumber data penelitian terdiri atas guru PAI dan peserta didik kelas VII A, sedangkan data pendukung diperoleh melalui dokumen pembelajaran dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menemukan pola dan makna. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi

teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sambas telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Penyusunan modul ajar dimulai dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi, metode, media, serta tujuan pembelajaran. Perencanaan juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.

Perencanaan yang fleksibel menjadi salah satu karakter penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyiapkan materi, tetapi juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan peserta didik dan situasi pembelajaran. Dengan demikian, perangkat pembelajaran tidak dipandang sebagai dokumen yang kaku, melainkan sebagai pedoman yang dapat disesuaikan selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru mulai merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan diskusi kelompok dan model pembelajaran abad ke-21. Upaya tersebut sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Namun, pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengembangan modul ajar dan asesmen, masih perlu ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Pada tahap pelaksanaan, guru berupaya mengubah pembelajaran dari yang sepenuhnya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Bentuk kegiatan yang ditemukan antara lain diskusi kelompok, praktik taharah, praktik wudu dan tayamum, serta tugas yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

Dalam kegiatan diskusi, peserta didik diberikan kesempatan bekerja sama dalam kelompok dan menyampaikan pendapat. Kegiatan praktik membantu peserta didik menghubungkan materi PAI dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tugas membuat tabel selama tujuh hari tentang perilaku akhlakul karimah diarahkan untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai keagamaan, seperti berbicara sopan, melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, membantu orang tua, dan bersikap jujur.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan karakteristik PAI yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai bagian penting dari tujuan pembelajaran. Kegiatan kolaborasi dan praktik juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab.

Akan tetapi, implementasi pembelajaran aktif belum sepenuhnya konsisten. Guru masih cukup sering menggunakan metode ceramah karena keterbatasan waktu. Pembelajaran PAI berlangsung satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Selain itu, pembelajaran berlangsung pada waktu siang setelah peserta didik makan sehingga sebagian peserta didik terlihat mengantuk dan kurang bersemangat. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tugas pada LKS dan ulangan harian, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain penilaian selama proses pembelajaran, peserta didik juga mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya melihat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, tetapi juga memperhatikan keterampilan dan perkembangan sikap.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah mencakup beberapa aspek hasil belajar. Penggunaan observasi dan praktik menjadi penting dalam PAI karena terdapat kompetensi yang tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis. Penilaian yang beragam memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sambas didukung oleh adanya upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tersedianya perangkat pembelajaran, serta adanya kegiatan diskusi dan praktik. Lingkungan sekolah juga memiliki perhatian terhadap pembinaan nilai agama dan akhlak, sehingga sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu, kondisi peserta didik yang tidak selalu aktif, pembelajaran pada jam siang, serta kegiatan sekolah yang terkadang berbenturan dengan jadwal PAI. Selain itu, pemahaman guru

mengenai Kurikulum Merdeka masih perlu diperkuat. Kegiatan pelatihan, seminar, webinar, dan forum berbagi praktik baik bagi guru PAI dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sambas Tahun Pelajaran 2025/2026 telah dilaksanakan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan CP, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi sekolah. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan diskusi, praktik, dan tugas/proyek yang mendukung pembentukan akhlakul karimah serta mulai mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tugas, ulangan harian, praktik, observasi, PAS, dan PAT.

Implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, sebagian peserta didik kurang aktif atau mengantuk pada jam siang, penggunaan metode ceramah yang masih cukup sering, serta kebutuhan peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, webinar, dan kegiatan berbagi praktik baik agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Al-Miskawiyah." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Edukasi*, Vol. 1, No. 1.
- Usman, Nurdin. 2022. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wamaungo, Juma Abdu. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.